



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

ARDILA HARTATI. Sertifikasi Benih Padi (*Oryza sativa L.*) di Balai P3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta. *Certification of Rice (*Oryza sativa L.*) Seed at center P3MBTP Special Region of Yogyakarta.* Dibimbing oleh PUNJUNG MEDARAJI SUWARNO

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas pangan strategis di Indonesia yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan benih padi bermutu turut meningkat sebagai upaya untuk menjaga produktivitas dan ketahanan pangan. Sertifikasi benih menjadi tahapan krusial dalam menjamin mutu genetik, fisiologis, dan fisik benih yang beredar. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pelaksanaan sertifikasi benih padi di Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (P3MBTP) Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Metode yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap seluruh tahapan sertifikasi, yaitu verifikasi permohonan, pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman pada tiga fase (vegetatif, berbunga, dan masak), pemeriksaan alat panen dan fasilitas pengolahan, pengambilan contoh benih, serta pengujian laboratorium yang menceakup kadar air, kemurnian fisik, dan daya berkecambah. Prosedur dilaksanakan mengacu pada Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 966 Tahun 2022 serta standar pengujian mutu benih dari ISTA (2018).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh proses sertifikasi telah memenuhi persyaratan teknis dan administratif. Pemeriksaan lapangan menunjukkan bahwa nilai campuran varietas lain (CVL) berada di bawah batas maksimum yang diperbolehkan (<0,5%), sedangkan pengujian laboratorium menunjukkan bahwa kadar air, tingkat kemurnian, dan daya berkecambah benih berada dalam rentang standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan sertifikasi benih di UPTD Balai P3MBTP telah berjalan sesuai ketentuan dan mendukung peningkatan mutu sistem perbenihan nasional.

Kata kunci: Mutu Benih, CVL, Benih Berkualitas